

PT Waka Oberoi Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2026
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of March 31, 2026 and
for the year then ended with independent auditor's report*

The original financial statements included herein are in
Indonesian language.

**PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WAKA OBEROI INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-48	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT WAKA OBEROI INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT WAKA OBEROI INDONESIA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Alexander Nayoan	Name
Alamat kantor	Jl. Kayu Aya, Seminyak Beach, Kuta - Badung	Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Kemang Utara 4/11B, RT 006/ RW 005, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon	08111006889	Telephone number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Title

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT waka Oberoi Indonesia;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Waka oberoi Indonesia;*
2. Laporan keuangan PT Waka Oberoi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The financial statements of PT Waka Oberoi indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Waka Oberoi indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
3. a. *All information in the financial statements of PT Waka oberoi Indonesia have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
- b. Laporan keuangan PT Waka Oberoi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. *The financial statements of PT Waka Oberoi Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Waka Oberoi Indonesia.
4. *We are responsible for the internal control system of PT Waka oberoi Indonesia.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Bali, 05 Mei 2026/Bali, May 05, 2026



Alexander Nayoan

Direktur Utama/President Director

PT.WAKA OBEROI INDONESIA
THE OBEROI LOMBOK

Correspondence address : The Oberoi, Bali PO.Box 3351, Denpasar, 80361, Bali
Telephone : (62-361) 730361 Ext.873, Facsimile : (62-361) 735841

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Waka Oberoi Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Waka Oberoi Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Waka Oberoi Indonesia*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Waka Oberoi Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of March 31, 2026, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dasar dalam mata uang Rupiah secara keseluruhan. Penjabaran Rupiah ke Dolar Amerika Serikat dibuat dengan dasar sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2n atas laporan keuangan dan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan dasar. Informasi tersebut tidak menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit laporan keuangan dasar, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas informasi tersebut.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)

Other matter

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the basic Indonesian Rupiah financial statements taken as a whole. The translations of the Indonesian Rupiah amounts into United States Dollar have been made on the basis set forth in Note 2n to the financial statements and are presented for purposes of additional analysis only and are not a required part of the basic financial statements. Such information has not been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic financial statements, and, accordingly, we do not express an opinion thereon.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements*

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

*Report No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (lanjutan)

*Report No. 01253/2.1505/AU.1/10/1175-
11/1/V/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan
Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami
menerapkan pertimbangan profesional dan
mempertahankan skeptisisme profesional selama
audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on
Auditing established by the IICPA, we exercise
professional judgment and maintain professional
skepticism throughout the audit. We also:
(continued)*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi
laporan keuangan secara keseluruhan,
termasuk pengungkapannya, dan apakah
laporan keuangan mencerminkan transaksi
dan peristiwa yang mendasarinya dengan
suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure,
and content of the financial statements,
including the disclosures, and whether the
financial statements represent the underlying
transactions and events in a manner that
achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang
bertanggung jawab atas tata kelola mengenai,
antara lain, ruang lingkup dan saat yang
direncanakan atas audit serta temuan audit
signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan
dalam pengendalian internal yang teridentifikasi
oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with
governance regarding, among other matters, the
planned scope and timing of the audit and
significant audit findings, including any significant
deficiencies in internal control that we identify
during our audit.*

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Tjoa Tjek Nien
Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1175/*Public Accountant Registration No.: AP.1175*

5 Mei 2026/*May 5, 2026*



01253

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
 dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated, with Translations into
 U.S. Dollar)

	Catatan/ Notes	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4, 23,24	12.389.523.267	8.576.335.414	729.096	517.020	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	5	902.288.040	1.166.114.540	53.098	70.299	Trade receivables
Persediaan	6	1.915.490.589	1.814.195.820	112.722	109.368	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	7	2.297.354.778	2.579.087.967	135.194	155.479	Prepayments and advances
Piutang dari pihak berelasi	13, 23,24	111.346.016	17.540.635	6.552	1.057	Due from related party
Aset keuangan lancar lainnya	23,24	50.134.769	14.670.276	2.954	684	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR		17.666.137.459	14.167.944.652	1.039.616	854.107	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	8	39.304.830.954	40.551.512.474	2.313.000	2.444.629	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	11c	6.218.673.913	3.942.593.834	365.955	237.677	Deferred tax asset
Aset tidak lancar lainnya	23	698.792.789	731.138.081	41.122	44.076	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		46.222.297.656	45.225.244.389	2.720.077	2.726.382	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		63.888.435.115	59.393.189.041	3.759.693	3.580.489	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)						LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9,23,24	1.777.600.074	1.353.263.133	104.608	81.581	Trade payables
Utang lain-lain - Pihak ketiga	10,23,24	604.981.252	1.719.824.939	35.602	103.679	Other payables - Third parties
Utang pajak	11a	1.140.390.814	952.259.441	67.109	57.407	Taxes payables
Beban akrual	12,23	5.618.560.451	4.192.310.622	330.640	252.732	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	13,23,24	34.103.365.784	43.066.481.905	2.006.907	2.596.243	Due to related parties
Utang kepada operator hotel	13,23,24	120.006.993	368.848.299	7.062	22.236	Due to hotel operator
Cadangan untuk penggantian perabot, perlengkapan, dan peralatan	14	5.407.409.168	5.018.104.201	318.214	302.514	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Liabilitas kontrak	15	6.865.613.966	5.826.482.126	404.023	351.247	Contract liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		55.637.928.502	62.497.574.666	3.274.165	3.767.639	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16	5.346.978.504	4.910.514.425	314.658	296.028	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		60.984.907.006	67.408.089.091	3.588.823	4.063.667	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated, with Translations into
U.S. Dollar)

	Catatan/ Notes	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)						EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham seri A - nilai nominal Rp180.000 per lembar saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 129.385 saham	17	23.289.300.000	23.289.300.000	11.450.000	11.450.000	Capital stock A series- Rp180,000 par value Authorized, issued and fully paid - 129,385 shares
Modal saham seri B - nilai nominal Rp750.000 per lembar saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 461.359 saham	17	346.019.250.000	346.019.250.000	26.016.500	26.016.500	Capital stock B series- Rp750,000 par value Authorized, issued and fully paid - 461,359 shares
Modal saham seri C - nilai nominal Rp10.000 per lembar saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 50.416 saham	17	504.160.000	-	30.247	-	Capital stock C series- Rp10,000 par value Authorized, issued and fully paid - 50,416 shares
Tambahan modal disetor		385.000.000	385.000.000	28.902	28.902	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang		(1.650.161.297)	(1.520.073.083)	(115.341)	(107.686)	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability
Penyesuaian penjabaran	2n	-	-	(6.521.713)	(6.461.648)	Translation adjustment
Defisit		(365.644.020.594)	(376.188.376.967)	(30.717.725)	(31.409.246)	Deficit
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		2.903.528.109	(8.014.900.050)	170.870	(483.178)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		63.888.435.115	59.393.189.041	3.759.693	3.580.489	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated, with Translations into
U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,			
		2026	2025	2026	2025	
PENDAPATAN DEPARTEMEN	18					DEPARTMENTAL REVENUES
Kamar		46.205.550.281	42.990.973.253	2.782.056	2.675.426	Rooms
Makanan dan minuman		26.997.435.866	22.669.827.554	1.625.528	1.410.794	Food and beverages
Departemen operasi lainnya		5.390.046.340	4.821.681.489	324.537	300.065	Other operating departments
Lain-lain		1.831.564.394	1.459.443.336	110.280	90.824	Others
Total Pendapatan Departemen		80.424.596.881	71.941.925.632	4.842.401	4.477.109	Total Departmental Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	(32.917.932.240)	(31.294.609.468)	(1.982.002)	(1.947.534)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		47.506.664.641	40.647.316.164	2.860.399	2.529.575	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI HOTEL						HOTEL OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	20	(9.095.857.145)	(7.586.560.855)	(547.666)	(472.129)	General and administrative expenses
Beban operasional properti, pemeliharaan, dan energi	21	(11.336.911.127)	(11.055.559.740)	(682.600)	(688.012)	Property operations, maintenance and energy expenses
Beban pemasaran	22,25	(6.269.411.060)	(5.004.140.781)	(377.484)	(311.419)	Marketing expense
Total Beban Operasi Hotel		(26.702.179.332)	(23.646.261.376)	(1.607.750)	(1.471.560)	Total Hotel Operating Expenses
LABA OPERASI HOTEL BRUTO		20.804.485.309	17.001.054.788	1.252.649	1.058.015	HOTEL GROSS OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI PEMILIK						OWNER'S OPERATING INCOME (EXPENSES)
Penyusutan dan amortisasi		(3.644.198.312)	(3.535.042.851)	(219.419)	(219.994)	Depreciation and amortization
Rugi selisih kurs - neto	2n	(940.677.480)	(1.754.708.757)	-	-	Foreign exchange loss - net
Jasa manajemen	25	(2.600.560.665)	(2.125.131.850)	(156.581)	(132.252)	Management fee
Asuransi		(1.919.592.674)	(1.820.699.302)	(115.580)	(113.306)	Insurance
Jasa profesional		(1.523.709.891)	(1.590.165.066)	(91.743)	(98.960)	Professional fees
Gaji dan upah		(886.244.228)	(835.978.002)	(53.361)	(52.025)	Salaries and wages
Pajak		(768.609.255)	(665.416.058)	(46.278)	(41.410)	Taxes
Penghasilan keuangan		1.830.688	230.832	110	14	Finance income
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	8	-	(1.949.259.201)	-	(121.307)	Allowance for impairment of fixed assets
Beban operasi lainnya - neto		(217.755.650)	(231.556.546)	(13.111)	(14.410)	Other operating expense - net
Total Beban Operasi Pemilik - Neto		(12.499.517.467)	(14.507.726.801)	(695.963)	(793.650)	Total Owner's Operating Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		8.304.967.842	2.493.327.987	556.686	264.365	INCOME BEFORE INCOME TAXES
Manfaat pajak penghasilan	11b	(2.239.388.531)	(3.869.156.085)	(134.835)	(240.786)	Income tax benefit
LABA NETO TAHUN BERJALAN		10.544.356.373	6.362.484.072	691.521	505.151	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:						Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang		(166.779.762)	(333.807.949)	(9.814)	(20.124)	Re-measurement loss on long-term employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait		36.691.548	73.437.749	2.159	4.427	Related income tax
Penyesuaian penjabaran		-	-	(60.065)	(82.136)	Translation adjustment
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(130.088.214)	(260.370.200)	(67.720)	(97.833)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.414.268.159	6.102.113.872	623.801	407.318	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

Rupiah/Indonesian Rupiah						
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Defisit/Deficit	Ekuitas (Defisiensi modal)/ Equity (Capital Deficiency)	
Saldo tanggal 31 Maret 2024	369.308.550.000	385.000.000	(1.259.702.883)	(382.550.861.039)	(14.117.013.922)	Balance as of March 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	6.362.484.072	6.362.484.072	Income for the year
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak	16	-	(260.370.200)	-	(260.370.200)	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability - net of tax
Saldo tanggal 31 Maret 2025	369.308.550.000	385.000.000	(1.520.073.083)	(376.188.376.967)	(8.014.900.050)	Balance as of March 31, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	10.544.356.373	10.544.356.373	Income for the year
Penerbitan saham	504.160.000	-	-	-	504.160.000	Issuance of share capital
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak	16	-	(130.088.214)	-	(130.088.214)	Re-measurement loss on long-term employee benefits liability - net of tax
Saldo tanggal 31 Maret 2026	369.812.710.000	385.000.000	(1.650.161.297)	(365.644.020.594)	2.903.528.109	Balance as of March 31, 2026

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n) <i>Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)</i>							
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Defisit/Deficit	Penyesuaian Penjabaran (Catatan 2n)/ Translation Adjustment (Note 2n)	Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Equity (Capital Deficiency)
Saldo tanggal 31 Maret 2024		37.466.500	28.902	(91.989)	(31.914.397)	(6.379.512)	(890.496)
Laba tahun berjalan		-	-	-	505,151	-	505,151
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak	16	-	-	(15.697)	-	-	(15.697)
Penyesuaian penjabaran		-	-	-	-	(82,136)	(82,136)
Saldo tanggal 31 Maret 2025		37.466.500	28.902	(107.686)	(31.409.246)	(6.461.648)	(483.178)
Laba tahun berjalan		-	-	-	691.521	-	691.521
Penambahan Modal		30,247	-	-	-	-	30.247
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak	16	-	-	(7.655)	-	-	(7.655)
Penyesuaian penjabaran		-	-	-	-	(60,065)	(60,065)
Saldo tanggal 31 Maret 2026		37.496.747	28.902	(115.341)	(30.717.725)	(6.521.713)	170.870

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated,
with Translations into U.S. Dollar)

		Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
Catatan/ Notes		2026	2025	2026	2025	
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS OPERASI						
Laba sebelum pajak penghasilan		8.304.967.842	2.493.327.987	556.686	264.365	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan ke kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi:						Income before income tax Adjustments to reconcile income before income tax for the year to net cash provide by operating activities:
Penyusutan dan amortisasi	8	3.644.198.312	3.535.042.851	219.419	219.994	Depreciation and amortization
Penurunan nilai hak tanah	8	-	1.949.259.201	-	121.307	Land right impairment
Cadangan untuk penggantian perabot, perlengkapan, dan peralatan	14	2.412.737.906	2.158.257.769	145.272	134.313	Provision for replacement of furniture, fixtures and equipment
Cadangan untuk promosi penjualan internasional	13	57.691.116	13.161.279	2.919	1.664	Provision for international sales marketing
Provisi atas imbalan kerja karyawan dikurangi pembayaran imbalan	16	269.684.317	204.587.333	16.499	12.740	Provision for employee benefits net of benefit payments
Rugi nilai tukar mata uang asing yang belum terealisasi		940.677.480	1.754.708.757	-	-	Unrealized loss on foreign exchange
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:						Changes in operating asset and liabilities:
Piutang usaha		263.826.500	451.834.963	17.201	31.761	Trade receivables
Persediaan		(101.294.769)	(647.785.153)	(3.354)	(35.791)	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		281.733.189	(194.535.865)	20.285	(3.113)	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya		(35.464.493)	21.134.380	(2.070)	1.375	Other current financial assets
Utang usaha		424.336.941	(532.798.721)	23.027	(37.391)	Trade payables
Utang lain-lain		(1.114.843.687)	962.807.650	(68.077)	55.927	Other payables
Beban akrual		1.415.207.207	12.292.056	77.908	(10.635)	Accrued expenses
Utang pajak		188.131.373	(61.400.806)	9.702	(6.534)	Taxes payable
Uang jaminan		-	-	182	354	Security deposit
Piutang pihak berelasi		(93.805.381)	(17.540.635)	(5.495)	(1.057)	Due from related parties
Utang kepada operator hotel		(248.841.306)	113.749.757	(15.174)	6.145	Due to Hotel Operator
Liabilitas jangka pendek lainnya		1.039.131.840	1.727.307.420	47.728	92.669	Other current liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi						
		17.648.074.387	13.943.410.223	1.042.658	848.093	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS INVESTASI						
Perolehan atas aset tetap	8	(2.365.171.500)	(2.318.308.564)	(139.185)	(144.274)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penggunaan cadangan untuk penggantian perabot perlengkapan, dan peralatan	14	(2.023.432.939)	(3.254.365.460)	(121.644)	(203.210)	Acquisitions of fixed assets Utilization of reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Aset tidak lancar lainnya		-	(618.000.286)	-	(39.206)	Other non-current assets
Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi						
		(4.388.604.439)	(6.190.674.310)	(260.829)	(386.690)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI						
AKTIVITAS PENDANAAN						
Pembayaran utang kepada pihak-pihak berelasi	13,27	(9.938.682.639)	(3.983.684.837)	(600.000)	(250.000)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal distetor		504.160.000	-	30.247	-	Payment of due to related party Additional paid in capital
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK						
		3.824.947.309	3.769.051.076	212.076	211.403	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH NILAI TUKAR MATA UANG ASING						
		(11.759.456)	(37.655.633)	-	-	NET EFFECT OF DIFFERENCES IN FOREIGN EXCHANGE RATES
KAS DAN BANK AWAL TAHUN						
	4	8.576.335.414	4.844.939.971	517.020	305.617	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN						
	4	12.389.523.267	8.576.335.414	729.096	517.020	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

CASH FLOWS FROM
OPERATING ACTIVITIES
Income before income tax
Adjustments to reconcile
income before income
tax for the year to net cash
provided by operating activities:
Depreciation and amortization
Land right impairment
Provision for replacement of
furniture, fixtures and
equipment
Provision for international
sales marketing
Provision for employee benefits
net of benefit payments
Unrealized loss on
foreign exchange
Changes in operating
asset and liabilities:
Trade receivables
Inventories
Prepayments and advances
Other current financial assets
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Taxes payable
Security deposit
Due from related parties
Due to Hotel Operator
Other current liabilities

Net Cash Flows Provided by
Operating Activities

CASH FLOWS FROM
INVESTING ACTIVITIES
Acquisitions of fixed assets
Utilization of reserve for
replacement of furniture,
fixtures and equipment
Other non-current assets

Net Cash Used in
Investing Activities

CASH FLOWS FROM
FINANCING ACTIVITIES

Payment of due to related party

Additional paid in capital

NET INCREASE IN CASH
ON HAND AND IN BANKS

NET EFFECT OF DIFFERENCES IN
FOREIGN EXCHANGE RATES

CASH ON HAND AND IN BANKS
AT BEGINNING OF YEAR

CASH ON HAND AND IN
BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

1. UMUM

PT Waka Oberoi Indonesia ("Perusahaan") didirikan atas dasar Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 berdasarkan akta notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. No. 225 tanggal 26 November 1992. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-1631.HT.01.01.TH.93 tanggal 13 Maret 1993 dan telah diumumkan dalam tambahan No. 2313 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 25 Mei 1993.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Fitri Budiani, SH. M.Kn. No. 24 tanggal 23 Desember 2025, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan terakhir dilaporkan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dan telah disahkan dalam surat keputusan AHU-AH.01.09.0080797 tanggal 20 Februari 2026.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman dan layanan lainnya. Perusahaan berdomisili di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dan memiliki The Oberoi Lombok Hotel ("Hotel") yang berada di Nusa Tenggara Barat, yang mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1997. Pada tanggal 19 Maret 2019, EIH Management Services B.V menugaskan EIH Holdings Ltd. untuk mengelola operasional hotel hingga tahun 2034 dengan opsi untuk memperpanjang selama 20 tahun.

EIH Holdings Ltd didirikan di British Virgin Island adalah entitas induk Perusahaan. EIH Limited adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Sudarshan Rao
Komisaris	Ida Bagus Gede Yudana
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Alexander Nayoan
Direktur	I Ketut Siandana
Direktur	Rajaraman Shankar

1. GENERAL

PT Waka Oberoi Indonesia (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 as amended by Law No. 11 of 1970 based on notarial deed No. 225 dated November 26, 1992 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-1631.HT.01.01.TH.93 dated March 13, 1993 and was published in Supplement No. 2313 of State Gazette No. 42 dated May 25, 1993.

The Company's Article of Association has been amended several times, the latest amendment of which was covered by the notarial deed No. 24 dated December 23, 2025 of Fitri Budiani, SH. M.Kn, regarding the changes in the composition of Board of Commissioners and Directors. The latest amendment was reported to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia and was acknowledged in its letter No. AHU-AH.01.09-0080797 dated February 20, 2026.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in activities related to providing accommodation and providing food and beverages and other services. The Company is domiciled in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara and owns The Oberoi Lombok Hotel (the "Hotel") located in West Nusa Tenggara, which started commercial operations in April 1997. On March 19, 2019, EIH Management Services B.V assigned EIH Holdings Ltd. to manage the hotel operations up to year 2034 with option to extend for 20 years.

EIH Holdings Ltd incorporated in British Virgin Island, is the direct parent entity of the Company. EIH Limited is the ultimate parent entity of the Company.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	2025	
		<u>Board of Commissioners</u>
	Sudarshan Rao	President Commissioner
	Ida Bagus Gede Yudana	Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
	I Wayan Pasek	President Director
	I Ketut Siandana	Director
	Rajaraman Shankar	Director

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan memiliki 86 dan 87 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep akuntansi biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam kebijakan akuntansi yang terkait dengan akun tersebut.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional perusahaan adalah Rupiah, yang juga mata uang yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan, dengan dijabarkan ke dalam penyajian yang tidak diaudit dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Periode pelaporan keuangan Perusahaan adalah 1 April sampai 31 Maret.

b. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar jika:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

1. GENERAL (continueud)

The Company employed a total of 86 and 87 permanent employees as of March 31, 2026 and 2025, respectively (unaudited).

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on May 5, 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI).

Except for the statement of cash flows, the financial statements have been prepared on the accrual concept, using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows, which has been prepared using the indirect method, presents cash receipts and disbursements of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The Company's functional currency is the Indonesian Rupiah, which is also the currency used in the preparation of the financial statements, with translations into unaudited presentation currency in United States Dollar.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)

- Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar jika: (lanjutan)
- ii) terutama dimiliki untuk diperdagangkan,
 - iii) akan direalisasi dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, atau
 - iv) kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas paling lambat dua belas bulan setelah tanggal pelaporan

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) terutama dimiliki untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang tidak memiliki risiko perubahan nilai signifikan.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Current and Non-current Classification (continued)

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is: (continued)

- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within twelve months after the reporting period, or*
- iv) cash unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve months after the reporting period*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) there is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks, in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks which are not restricted to use, and subject to an insignificant risk of changes in value.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan. Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Selain untuk persediaan butik (yang menggunakan metode *First-In First-out*), biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi biaya estimasi penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melangsungkan penjualan. Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, jika ada, ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto berdasarkan penilaian nilai pasar dan kondisi fisik persediaan.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasikan dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian yang diamortisasi dalam jangka waktu satu tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar, jika tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset, jika ada. Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset harus disusutkan secara terpisah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements. Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Except for boutique inventories (which use the *First-In First Out* method), the cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values based on the review of the market value and physical condition of the inventories.

f. Prepayments

Prepayments are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The portion to be amortized within one year is presented as part of current assets, otherwise, as non-current assets.

g. Fixed Assets

Fixed assets, except land which is stated at cost and not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, if any. Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai buku (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada beban operasi tahun berjalan.

Penyusutan dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Struktur dan perbaikan	10
Mesin dan peralatan	8
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	5
Kendaraan	5

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya bahan dan biaya lainnya yang berhubungan dengan aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak legal atas tanah berupa "Hak Guna Usaha" (HGU), "Hak Guna Bangunan" (HGB), atau "Hak Pakai" (HP) pada saat perolehan tanah awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara itu, biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak di atas diakui sebagai aset tidak berwujud (disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan) dan diamortisasi sepanjang masa berlaku hak atau masa manfaat ekonomi dari tanah, mana yang masanya lebih pendek.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fixed Assets (continued)

When significant renewals and enhancements are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Buildings
	Structures and improvements
	Machinery and equipment
	Furniture, fixtures, and equipment
	Motor vehicles

Construction in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the asset under construction. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of "Hak Guna Usaha" ("HGU"), "Hak Guna Bangunan" ("HGB"), or "Hak Pakai" ("HP") upon initial acquisition of land are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Meanwhile, costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as intangible asset (presented as part of "Other non-current assets" in the statement of financial position) and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas atau aset takberwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam posisi laporan keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 selain yang telah diungkapkan dalam Catatan 8.

i. Provisi dan Kontijensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi diharuskan untuk menyelesaikan kewajibannya dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik masa kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses, at the end of each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life or an intangible asset not yet available for use) is required, the Company estimates the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash-generating Units' ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statement of financial position for the year ended March 31, 2026 and 2025, except that was disclosed in Note 8.

i. Provisions and Contingencies

Provision are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Provisi dan Kontijensi (lanjutan)

Kewajiban kontijensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, kecuali jika pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi tersebut sangat kecil.

Aset kontijensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, tetapi disajikan dalam catatan laporan keuangan, jika besar kemungkinan masuknya manfaat ekonomi.

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan. Liabilitas tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawannya sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang" tentang imbalan minimum yang wajib dibayarkan kepada karyawan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari plafon aset, tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas manfaat pasti neto dan keuntungan aset program (tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) segera diakui pada laporan posisi dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed in the notes to the financial statements unless the outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

j. Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after rendering such services. The liability is presented as part of "Accrued expenses" in the statement of financial position.

Post-employment benefits

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with the requirements of Law Number 6 Year 2023 "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang" about the minimum employee service entitlements.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in the net interest on the net defined benefit liability and the return on plan assets (excluding the amounts, included in net interest on the net defined benefit liability) are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada laporan laba rugi pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Operasi Hotel" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan jumlah kamar yang dihuni, sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Semua pendapatan diakui pada suatu titik waktu.

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga merupakan milik entitas mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Employee Benefits Liability (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenue" and "Hotel Operating Expenses" as appropriate in the statement profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Taxes ("VAT").

Hotel room revenue is recognized based on room occupancy while other hotel revenues are recognized when the goods are delivered or services are rendered to the customers. All of the revenues are recognized at point in time.

Expenses are recognized when they are incurred.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also entity's functional currency.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp16.993 dan Rp16.588 terhadap 1 US\$.

m. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan adalah sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan ke otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga dan denda sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lainnya karena bukan bagian dari beban pajak penghasilan.

Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan banding, pada saat hasil banding telah ditentukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

l. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the average buying and selling rates of exchange published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2026 and 2025, the rates of exchange used were 16,993 and Rp16,588, respectively, to US\$1.

m. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income tax expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 ("Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026, Perusahaan tidak masuk dalam lingkup Pilar 2 karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PMK 136/2024.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Current tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Company has applied amendments to PSAK 212: *Income Taxes*, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

For the year ended March 31, 2026, the Company is not within the scope of Pillar 2 as the criteria set forth in PMK 136/2024 have not been met.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: *Pajak Penghasilan*.

n. Penjabaran Rupiah ke Dolar A.S.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Manajemen menyajikan laporan keuangan dalam Dolar A.S. sebagai informasi tambahan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

n. Translations of Indonesian Rupiah Amounts into United States (U.S.) Dollar

The financial statements are stated in Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. The Company prepared the financial statements under U.S. Dollar as additional information.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penjabaran Rupiah ke Dolar A.S. (lanjutan)

Penjabaran Rupiah ke Dolar A.S. dibuat dengan kurs sebagai berikut:

Aset dan liabilitas : Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan (Rp16.993 terhadap US\$1 dan Rp16.588 terhadap US\$1 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025)

Modal saham : Kurs historis

Akun pendapatan dan beban : Kurs rata-rata

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebagai "Penyesuaian penjabaran" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan.

o. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, seperti yang diungkapkan pada Catatan 2k.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Translations of Indonesian Rupiah Amounts into United States (U.S.) Dollar (continued)

The translations of Indonesian Rupiah amounts into U.S. Dollar were made at the following rates:

Assets and liabilities : Middle rate as of reporting date (Rp16,993 to US\$1 and Rp16,588 to US\$1 as last quoted by Bank Indonesia as of March 31, 2026 and 2025, respectively)

Capital stock : Historical rates

Revenue and expense accounts : Average exchange rates

The resulting difference arising from the translations of the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income accounts is presented as "Translation adjustment" under the equity section of the statement of financial position.

o. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2k.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang dari pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement
(continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

The Company only has financial assets subsequently measured at amortized cost (debt instruments).

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and,*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, trade receivables, due from related parties and other current financial assets.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua aset keuangan dalam bentuk instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan.

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah melewati 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when the rights to receive cash flows from the asset have expired.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all of its financial assets in the form of debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada operator hotel, dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pinjaman dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to hotel operator and other current financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK

Perusahaan menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2025 (kecuali dinyatakan lain). Perusahaan tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

p. Adoption of Amendments and Improvements of PSAK

The Company applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after April 1, 2025 (unless otherwise stated). The Company has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penerapan Amandemen dan Penyesuaian PSAK (lanjutan)

a. Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Adoption of Amendments and Improvements of PSAK (continued)

a. Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Company's financial statements

b. PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

The new standard had no impact on the Company's financial statements.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes in future periods that require material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future periods.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari dan relevan dengan Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan yang telah ditentukan adalah Rupiah. Rupiah adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi dan mata uang yang mempengaruhi pendapatan, beban dan biaya.

Estimasi liabilitas perpajakan

Dalam keadaan tertentu, Perusahaan mungkin tidak dapat untuk menentukan nilai pasti utang pajak masa kini atau masa yang akan datang karena investigasi yang sedang berlangsung oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian akan ada sehubungan dengan interpretasi peraturan pajak yang rumit dan nilai dan waktu penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan nilai yang harus diakui sehubungan dengan utang pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama seperti yang akan digunakan dalam menentukan nilai ketentuan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237: *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*. Perusahaan membuat analisis atas semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah utang pajak untuk manfaat pajak yang tidak diakui harus diakui.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency of the Company has been determined to be the Indonesian Rupiah. The Indonesian Rupiah is the currency of the primary economic environment in which the Company operates and the currency that mainly influences revenue, costs and expenses.

Estimation of Tax Liability

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in future periods are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi liabilitas imbalan pasca kerja

Beban pensiun dan nilai kini kewajiban pensiun ditentukan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuarial termasuk membuat berbagai asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, kenaikan tingkat kompensasi, tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Karena kompleksitas penilaian dan asumsi yang mendasarinya dan sifat jangka panjang, kewajiban imbalan sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya. Keterangan lebih lanjut dalam Catatan 16.

Estimasi masa manfaat dari aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat dari aset tetapnya berdasarkan pemanfaatan aset yang diharapkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan yang diharapkan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penilaian kolektif Perusahaan terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset yang serupa. Masa manfaat ditelaah setidaknya pada setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena kerusakan fisik, keusangan teknis atau komersial dan batasan hukum atau lainnya pada penggunaan aset.

Namun, ada kemungkinan bahwa hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari pengeluaran tercatat untuk setiap tahun akan dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor dan keadaan ini. Pengurangan estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan biaya operasional yang tercatat dan menurunkan aset tidak lancar. Keterangan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 8.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of employee benefits liability

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. Further details are disclosed in Note 16.

Estimating useful lives of fixed assets

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least at the end of each financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets. Further details are disclosed in Note 8.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset non-keuangan terdapat apabila terdapat indikasi bahwa nilai tercatat dari suatu aset memiliki nilai yang lebih besar dari jumlah yang dapat dipulihkan, manapun yang lebih tinggi dari nilai wajar suatu aset atau kesatuan yang menghasilkan kas dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menjual aset tersebut. Manajemen melakukan estimasi atas nilai aset yang dapat dipulihkan dengan menghitung nilai wajar dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menjual aset berdasarkan data yang didapat dari ikatan transaksi penjualan yang wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat dilakukan observasi, dikurangi dengan biaya tambahan untuk menghapus aset.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, sejauh kemungkinan bahwa laba kena pajak tersedia terhadap kerugian yang dapat dimanfaatkan. Estimasi signifikan dibutuhkan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan waktu penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan seiring dengan strategi perencanaan pajak masa depan. Keterangan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11c.

4. KAS DAN BANK

Akun kas dan bank terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Kas		
Rupiah	150.142.802	477.225.002
Bank		
Rupiah	12.132.571.009	7.612.485.546
Dolar A.S.	106.809.456	486.624.866
Total	12.389.523.267	8.576.335.414

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau digunakan sebagai jaminan.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Non-Financial Assets

Impairment of a non-financial asset exists if there is an indication that the carrying value of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of the asset's or its cash-generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell. Management estimates the asset's recoverable amount by calculating fair value less costs to sell based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market price, less incremental costs to dispose the asset.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 11c.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. -	
	Tidak Diaudit (Catatan 2n)/	
	Translations into U.S. Dollar -	
	Unaudited (Note 2n)	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Cash on hand	8.836	28.769
Cash in banks	713.975	458.915
Rupiah	6.285	29.336
U.S. Dollar		
Total	729.096	517.020

As of March 31, 2026 and 2025, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted in use or used as collateral.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Piutang Tamu	672.120.031	670.132.819
Agen Perjalanan	184.255.624	316.912.146
Kartu Kredit	69.432.944	70.353.023
City Ledger	11.000.915	143.238.026
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(34.521.474)	(34.521.474)
Total	902.288.040	1.166.114.540

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Belum jatuh tempo	696.274.943	896.493.385
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	208.713.971	288.398.611
31-60 hari	31.820.600	15.744.018
Total	936.809.514	1.200.636.014

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Material dan perlengkapan	1.100.917.575	910.794.179
Minuman	571.748.881	486.346.669
Makanan	216.060.310	387.618.046
Butik	19.984.262	24.229.342
Tembakau	6.779.561	5.207.584
Total	1.915.490.589	1.814.195.820

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
	39.553	40.399
	10.843	19.105
	4.086	4.241
	648	8.635
	(2.032)	(2.081)
Total	53.098	70.299

Guest Ledger
Travel Agent
Credit Card
City Ledger
Allowance for expected credit losses

The aging analysis of trade receivables – third parties is as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
	40.975	54.045
	12.282	17.386
	1.873	949
Total	55.130	72.380

Current
Overdue:
1-30 days
31-60 days

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the reporting period, management believes that allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected trade receivables.

6. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
	64.787	54.907
	33.646	29.319
	12.715	23.367
	1.176	1.461
	398	314
Total	112.722	109.368

Materials and supplies
Beverages
Food
Boutique
Tobacco

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen meyakini bahwa pencadangan kerugian atas persediaan tidak perlu dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 karena persediaan tersebut dapat digunakan seluruhnya.

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that no allowance for losses is necessary on the inventories as of March 31, 2026 and 2025 since the inventories are fully usable.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Biaya dibayar dimuka dan uang muka terdiri dari:

7. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments and advances consist of the following:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Asuransi dibayar dimuka	1.754.213.807	1.600.001.270	103.232	96.455	Prepaid insurance
Uang muka pembelian	142.158.942	626.727.878	8.366	37.782	Advance purchases
Biaya dibayar dimuka lainnya	400.982.029	352.358.819	23.596	21.242	Prepaid others
Total	2.297.354.778	2.579.087.967	135.194	155.479	Total

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026/Year Ended March 31, 2026					
	Rupiah/Indonesian Rupiah				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	5.470.511.683	-	-	-	5.470.511.683
Bangunan	75.933.018.842	1.046.381.790	-	-	76.979.400.632
Struktur dan perbaikan	5.159.738.740	-	-	-	5.159.738.740
Mesin dan peralatan	12.618.000.989	810.360.000	-	-	13.428.360.989
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	19.331.743.174	508.429.710	-	-	19.840.172.884
Kendaraan	1.477.743.500	-	-	-	1.477.743.500
Total Biaya Perolehan	119.990.756.928	2.365.171.500	-	-	122.355.928.428
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	42.465.043.710	2.521.168.994	-	-	44.986.212.704
Struktur dan perbaikan	5.159.738.749	-	-	-	5.159.738.749
Mesin dan peralatan	11.642.204.851	413.171.896	-	-	12.055.376.747
Perabot, perlengkapan dan peralatan	16.745.254.459	677.512.130	-	-	17.422.766.589
Kendaraan	1.477.743.484	-	-	-	1.477.743.484
Total Akumulasi Penyusutan	77.489.985.253	3.611.853.020	-	-	81.101.838.273
<u>Penyisihan Penurunan Nilai</u>					<u>Allowance for Impairment</u>
Tanah	1.949.259.201	-	-	-	1.949.259.201
Nilai Buku Neto	40.551.512.474				39.304.830.954
					Net Book Value

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025/Year Ended March 31, 2025					
Rupiah/Indonesian Rupiah					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	5.470.511.683	-	-	-	5.470.511.683
Bangunan	75.592.685.061	340.333.781	-	-	75.933.018.842
Struktur dan perbaikan	5.159.738.740	-	-	-	5.159.738.740
Mesin dan peralatan	12.618.000.989	-	-	-	12.618.000.989
Perabot, perlengkapan, dan peralatan	17.353.768.391	1.977.974.783	-	-	19.331.743.174
Kendaraan	1.477.743.500	-	-	-	1.477.743.500
Total Biaya Perolehan	117.672.448.364	2.318.308.564	-	-	119.990.756.928
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	39.991.059.804	2.473.983.906	-	-	42.465.043.710
Struktur dan perbaikan	5.155.349.748	4.389.001	-	-	5.159.738.749
Mesin dan peralatan	11.064.007.273	578.197.578	-	-	11.642.204.851
Perabot, perlengkapan dan peralatan	16.314.285.963	430.968.496	-	-	16.745.254.459
Kendaraan	1.443.716.819	34.026.665	-	-	1.477.743.484
Total Akumulasi Penyusutan	73.968.419.607	3.521.565.646	-	-	77.489.985.253
<u>Penyisihan Penurunan Nilai</u>					<u>Allowance for Impairment</u>
Tanah	-	1.949.259.201	-	-	1.949.259.201
Nilai Buku Neto	43,704,028,757				40,551,512,474

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026/Year Ended March 31, 2026					
Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	329.788	-	-	-	321.927
Bangunan	4.577.587	61.577	-	-	4.530.065
Struktur dan perbaikan	311.052	-	-	-	303.639
Mesin dan peralatan	760.670	47.688	-	-	790.229
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.165.405	29.920	-	-	1.167.550
Kendaraan	89.085	-	-	-	86.962
Total Biaya Perolehan	7.233.587	139.185	-	-	7.200.372
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	2.559.986	151.801	-	-	2.647.338
Struktur dan perbaikan	311.052	-	-	-	303.639
Mesin dan peralatan	701.845	24.877	-	-	709.432
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.009.480	40.793	-	-	1.025.291
Kendaraan	89.085	-	-	-	86.962
Total Akumulasi Penyusutan	4.671.448	217.471	-	-	4.772.662
<u>Penyisihan Penurunan Nilai</u>					<u>Allowance for Impairment</u>
Tanah	117.510	-	-	-	114.710
Nilai Buku Neto	2.444.629				2.313.000

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025/Year Ended March 31, 2025					
Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	345.078	-	-	-	329.788
Bangunan	4.768.352	21.180	-	-	4.577.587
Struktur dan perbaikan	325.474	-	-	-	311.052
Mesin dan peralatan	795.938	-	-	-	760.670
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1.094.668	123.094	-	-	1.165.405
Kendaraan	93.215	-	-	-	89.085
Total Biaya Perolehan	7.422.725	144.274	-	-	7.233.587

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025/Year Ended March 31, 2025						
Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending balance
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	2,522,618	153,963	-	-	(116,595)	2,559,986
Struktur dan perbaikan	325,197	273	-	-	(14,418)	311,052
Mesin dan peralatan	697,913	35,983	-	-	(32,051)	701,845
Perabot, perlengkapan dan peralatan	1,029,098	26,820	-	-	(46,438)	1,009,480
Kendaraan	91,069	2,116	-	-	(4,100)	89,085
Total Akumulasi Penyusutan	4,665,895	219,155	-	-	(213,602)	4,671,448
<u>Penyisihan Penurunan Nilai</u>						<u>Allowance for Impairment</u>
Tanah	-	121,307	-	-	(3,797)	117,510
Nilai Buku Neto	2.756.830					2.444.629
						Net Book Value

Tanah Perusahaan berupa kepemilikan hak atas tanah atau sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No.2 dan No.4, yang berlaku sampai dengan tahun 2044 dan 2045.

The Company's land properties are covered by Land Use Rights or Hak Guna Bangunan (HGB) certificate No. 2 and No. 4 which is valid up to 2044 and 2045.

Pada 20 November 2024, salah satu HGB Perusahaan untuk sebidang tanah kosong di Gili Air akan berakhir masa berlakunya dan perlu diperpanjang. Manajemen Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada pihak berwenang untuk memperpanjang hak tersebut pada September 2024 dan mengharapkan perpanjangan tersebut disetujui pada akhir Desember 2024. Namun, Perusahaan diberitahu bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (MoMFF) telah mengeluarkan keputusan pada tahun 2022 untuk mengubah status Kepulauan Gili menjadi kawasan konservasi. Sebagai akibat dari status kawasan konservasi, Badan Pertanahan Nasional tidak diizinkan untuk mengeluarkan sertifikat apapun terkait penggunaan kawasan tersebut. Dikarenakan per 31 Maret 2025, HGB telah kedaluwarsa dan proses perpanjangan sertifikat tidak pasti, Perusahaan mencatat penyisihan penuh untuk penurunan nilai tanah ini.

On November 20, 2024, one of the Company's HGB for a parcel of vacant land at Gili Air was due for extension. Management of the Company had lodged requests to official authorities to extend the rights in September 2024 and was expecting the extension to be approved by end of December 2024. However, the Company was informed that the Ministry of Marine Affairs and Fisheries of Republic of Indonesia (MoMFF) had issued a decree in 2022 to change the status of Gili Islands as conservation area. As the result of the status as conservation area, National Land Authority is not allowed to issue any kind certificates with regards the usage of such areas. Since as of March 31, 2025, the HGB has been expired and the process of certificate extension is uncertain, the Company recorded full allowance for impairment of this land.

Penyusutan yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp3.644.198.312 (US\$219.419) dan Rp3.535.042.851 (US\$219.994) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025. Penyusutan yang timbul dari aset tetap berjumlah Rp3.611.853.020 (US\$217.471) dan Rp3.521.565.646 (US\$219.155) masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Sedangkan amortisasi yang timbul dari biaya tangguhan hak atas tanah berjumlah Rp32.345.292 (US\$1.948) dan Rp13.477.205 (US\$839) masing-masing pada tahun 2026 dan 2025.

Depreciation charged to operations amounted to Rp3,644,198,312 (US\$219,419) and Rp3,535,042,851 (US\$219,994) for the years ended March 31, 2026 and 2025, respectively. Depreciation arising from fixed assets amounted to Rp3,611,853,020 (US\$217,471) and Rp3,521,565,646 (US\$219,155) in 2026 and 2025, respectively. While amortization arising from deferred cost of land rights amounted to Rp32,345,292 (US\$1,948) and Rp13,477,205 (US\$839) in 2026 and 2025, respectively.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

9. UTANG USAHA

Akun ini terutama terdiri dari kewajiban kepada pemasok barang dan jasa kepada Hotel sebesar Rp1.777.600.074 (US\$104.608) dan Rp1.353.263.133 (US\$81.581) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

9. TRADE PAYABLES

This account consists mainly liabilities to Hotel's suppliers of goods and services amounting to Rp1,777,600,074 (US\$104,608) and Rp1,353,263,133 (US\$81,581) as of March 31, 2026 and 2025.

10. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari utang kepada

10. OTHER PAYABLES

This account consists of payables for:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Pihak Ketiga					Third Parties
Cadangan umum	321.437.630	275.503.007	18.916	16.609	General reserve
Lain-lain	283.543.622	1.444.321.932	16.686	87.070	Others
Total	604.981.252	1.719.824.939	35.602	103.679	Total

11. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

11. TAXATION

a. Taxes payable consist of the following:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Pajak bangunan I	468.184.501	366.095.027	27.552	22.070	Development tax I
Pajak pertambahan nilai	388.372.975	416.185.581	22.855	25.090	Value Added Tax
Pajak penghasilan					Income tax
Pasal 21	100.064.330	79.411.929	5.889	4.787	Article 21
Pasal 23	179.294.208	86.107.416	10.551	5.191	Article 23
Pasal 26	4.474.800	4.459.488	262	269	Article 26
Total	1.140.390.814	952.259.441	67.109	57.407	Total

b. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan cara mengalikan laba sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

b. The reconciliation between the estimated tax expense computed by multiplying the income before income tax by the applicable tax rate and income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	8.304.967.842	2.493.327.987	556.686	264.365	Income before income tax

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan cara mengalikan laba sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. TAXATION (continueud)

- b. The reconciliation between the estimated tax expense computed by multiplying the income before income tax by the applicable tax rate and income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Taksiran beban pajak berdasarkan tarif yang berlaku	1.827.092.925	548.532.157	122.471	58.160	Estimated tax expense based on prevailing tax rate
Beda permanen neto pada tarif yang berlaku	148.743.054	140.032.953	9.257	9.101	Net permanent differences at the applicable tax rate
Pengakuan dari aset pajak tangguhan yang tidak diakui tahun sebelumnya	(4.215.224.510)	(4.557.721.195)	(253.800)	(296.225)	Recognition of unrecognized deferred tax assets from the previous year
Penyesuaian penjabaran	-	-	(12.763)	(11.822)	Translation adjustment
Manfaat pajak penghasilan	(2.239.388.531)	(3.869.156.085)	(134.835)	(240.786)	Income tax benefit

- c. Aset pajak tangguhan

- c. Deferred tax assets

	Rupiah/Indonesian Rupiah				
	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Ke/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to				
	1 April 2025/ April 1, 2025	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	1.080.313.174	59.330.549	36.691.548	1.176.335.271	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	1.103.982.924	85.647.092	-	1.189.630.016	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Akumulasi rugi fiskal	1.758.586.887	2.135.400.500	-	3.893.987.387	Tax Loss carry forward
Total aset pajak tangguhan	3,942,882,985	2,280,378,141	36,691,548	6,259,952,674	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Penyusutan dan amortisasi - neto	(289.151)	(40.989.610)	-	(41.278.761)	Depreciation and amortization - net
Aset pajak tangguhan - neto	3,942,593,834	2,239,388,531	36,691,548	6,218,673,913	Net deferred tax assets

	Rupiah/Indonesian Rupiah				
	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Ke/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to				
	1 April 2024/ April 1, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	-	1.006.875.425	73.437.749	1.080.313.174	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	-	1.103.982.924	-	1.103.982.924	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Akumulasi rugi fiskal	-	1.758.586.887	-	1.758.586.887	Tax Loss carry forward
Total aset pajak tangguhan	-	3,869,445,236	73,437,749	3,942,882,985	Total deferred tax assets

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continueud)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

Rupiah/Indonesian Rupiah					
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) Ke/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to					
	1 April 2024/ April 1, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Liabilitas pajak tangguhan Penyusutan dan amortisasi - neto	-	(289,151)	-	(289,151)	Deferred tax liabilities Depreciation and amortization - net
Aset pajak tangguhan - neto	-	3,869,156,085	73,437,749	3,942,593,834	Net deferred tax assets

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan)/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to						
	1 April 2025/ April 1, 2025	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Penjabaran/ Translation adjustment	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	67.087	3.572	2.159	-	72.818	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	68.703	5.157	-	-	73.860	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Akumulasi rugi fiskal	109.441	128.573	-	-	238.014	Tax Loss carry forward
Total aset pajak tangguhan	245.231	137.302	2.159	-	384.692	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Penyusutan dan amortisasi - neto	(18)	(2.468)	-	-	(2.486)	Depreciation and amortization - net
Penyesuaian penjabaran	(7.536)	-	-	(8.715)	(16.251)	Translation adjustment
Aset pajak tangguhan - neto	237.677	134.834	2.159	(8.715)	365.955	Net deferred tax assets

Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into US Dollar - Unaudited (Note 2n)						
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan)/ Deferred tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to						
	1 April 2024/ April 1, 2024	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Penyesuaian Penjabaran/ Translation adjustment	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	-	62.660	4.427	-	67.087	Employee benefits liability
Cadangan untuk penggantian atas perabot, perlengkapan dan peralatan	-	68.703	-	-	68.703	Reserve for replacement of furniture, fixtures and equipment
Akumulasi rugi fiskal	-	109.441	-	-	109.441	Tax Loss carry forward
Total aset pajak tangguhan	-	240.804	4.427	-	245.231	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Penyusutan dan amortisasi - neto	-	(18)	-	-	(18)	Depreciation and amortization - net
Penyesuaian penjabaran	-	-	-	(7.536)	(7.536)	Translation adjustment
Aset pajak tangguhan - neto	-	240,786	4.427	(7.536)	237.677	Net deferred tax assets

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

12. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Gaji dan tunjangan	1.142.182.522	945.900.844
Jasa profesional	1.117.092.129	574.105.200
Sumber daya manusia	873.888.836	759.047.845
Utilitas	392.871.612	309.542.922
Pemasaran	340.257.158	340.257.158
Perbaikan dan pemeliharaan	196.481.546	119.823.794
Lain-lain	1.555.786.648	1.143.632.859
Total	5.618.560.451	4.192.310.622

12. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses due to third parties are as follows:

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
 Tidak Diaudit (Catatan 2n)/
 Translations into U.S. Dollar -
 Unaudited (Note 2n)

	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
67.215	57.023	
65.738	34.610	
51.426	45.759	
23.120	18.661	
20.023	20.512	
11.562	7.224	
91.556	68.943	
330.640	252.732	

Salaries and allowance
 Professional fees
 Human resources
 Utilities
 Marketing
 Repairs and maintenance
 Others

Total

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
Piutang pihak-pihak berelasi: Lancar: EIH Limited.	111.346.016	17.540.635
Utang kepada pihak berelasi EIH Holdings Ltd. PT Widja Putra Karya	33.899.902.747 203.463.037	43.066.481.905 -
Utang kepada operator hotel EIH Holdings Ltd.	120.006.993	368.848.299
Biaya operasional Jasa manajemen Promosi Penjualan Internasional (Catatan 22)	2.600.560.665 2.412.737.907	2.125.131.850 2.158.257.771

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dijabarkan ke Dolar A.S. -
 Tidak Diaudit (Catatan 2n)/
 Translations into U.S. Dollar -
 Unaudited (Note 2n)

	31 Maret/March 31,	
	2026	2025
6.552	1.057	
1.994.934	2.596.243	
11.973	-	
7.062	22.236	
156.581	132.252	
145.272	134.313	

Due from related parties
 Current :
 EIH Holdings Ltd

Due to related parties
 EIH Holdings Ltd
 PT Widja Putra Karya

Due to hotel operator
 EIH Holdings Ltd

Operating expenses
 Management fee
 International Sales Promotion
 (Note 22)

Gaji dan upah personil manajemen kunci Perusahaan masing-masing sebesar Rp886.244.228 (US\$53.361) dan Rp835.978.002 (US\$52.025) pada tahun 2026 dan 2025 (tidak diaudit).

Salaries and wages of the Company's key management personnel amounted to Rp886,244,228 (US\$53,361) and Rp835,978,002 (US\$52,025) in 2026 and 2025, respectively (unaudited).

Dalam kegiatan usaha normal, hotel telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The nature of relationship and types of transaction with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related parties	Hubungan/Nature of relationships	Jenis Transaksi/ Type of transactions
PT Widja Putra Karya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Uang muka antar perusahaan dan pembagian hasil dari penjualan paket liburan, beban operasi/ Intercompany advances and share in proceeds from sale of vacation packages, operating expenses

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, hotel telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut: (lanjutan)

13. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship and types of transaction with related parties are as follows: (continued)

Pihak Berelasi/Related parties	Hubungan/Nature of relationships	Jenis Transaksi/ Type of transactions
EIH Holdings Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Jasa manajemen, pinjaman untuk pembiayaan operasional hotel, beban operasi, dan promosi penjualan internasional/ Management fee, payable to finance hotel operations, operating expenses, and international sales promotion,
EIH Limited	Entitas induk terakhir/ Ultimate Parent Entity	Pendapatan dan piutang/ Revenue and receivables

14. CADANGAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT, PERLENGKAPAN DAN PERALATAN

Mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

14. RESERVE FOR REPLACEMENT OF FURNITURE, FIXTURES AND EQUIPMENT

The movements of this account are as follows:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Saldo awal tahun	5.018.104.201	6.114.211.892	302.514	385.682	Balance at beginning of year
Cadangan tahun berjalan (Catatan 21)	2.412.737.906	2.158.257.769	145.272	134.313	Provision during the year (Note 21)
Penggunaan cadangan	(2.023.432.939)	(3.254.365.460)	(121.644)	(203.210)	Utilization of reserve
Penyesuaian penjabaran	-	-	(7.928)	(14.271)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	5.407.409.168	5.018.104.201	318.214	302.514	Balance at end of year

15. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini berkaitan dengan deposit pelanggan dan agen perjalanan, masing-masing sebesar Rp6.865.613.966 (US\$404.023) dan Rp5.826.482.126 (US\$351.247), pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

15. CONTRACT LIABILITIES

This account pertains to guest deposits from customers and travel agents amounting to Rp6,865,613,966 (US\$404,023) and Rp5,826,482,126 (US\$351,247) as of March 31, 2026 and 2025, respectively.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan hanya terdiri dari imbalan pasca-kerja. Manfaat tersebut tidak didanai.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company's long-term employee benefits liability consists only of post-employment benefits. The benefits are unfunded.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the current Labor Law as of reporting date.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 sebagaimana ditentukan oleh KKA Hanung Budiarto dan Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 1 April 2026 dan 7 April 2025.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto/ Discount rate	: 7,00% pada tahun 2026 dan 7,22% pada tahun 2025/ 7.00% in 2026 and 7.22% in 2025
Tingkat kenaikan gaji tahunan/ Annual salary increase	: 8,50% pada tahun 2026 dan 2025/ 8.50% in 2026 and 2025
Tingkat Mortalitas Mortality	: TMI IV pada tahun 2026 dan 2025/ TMI IV in 2026 and 2025
Usia Pensiun/ Retirement age	: 56 tahun pada tahun 2026 dan 2025/ 56 years old in 2026 and 2025
Tingkat Disabilitas/ Disability rates	: 10% dari tingkat mortalitas dari tabel TMI IV pada tahun 2026 dan 2025/ 10% of mortality from TMI IV table in 2026 and 2025

a. Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

a. The employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income consist of the following:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Biaya jasa kini	391.676.282	358.993.378	23.049	22.341	Current service cost
Biaya bunga	322.450.403	275.188.235	18.975	17.126	Interest cost
Beban imbalan kerja	714.126.685	634.181.613	42.024	39.467	Employee benefit expense

b. Rincian liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

b. Details of employee benefits liability are as follows:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5.346.978.504	4.910.514.425	314.658	296.028	Present value of defined benefits obligation

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)

- c. Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

- c. Movements in employee benefits liability are as follows:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Saldo awal	4.910.514.425	4.372.119.143	296.028	275.791	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	714.126.685	634.181.613	43.000	39.467	Provision during the year
Pembayaran tahun berjalan	(444.442.368)	(429.594.280)	(26.501)	(26.727)	Payment during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena					Actuarial loss (gain) from:
Penyesuaian pengalaman	106.626.719	(19.897.815)	6.275	(1.199)	Experience adjustment
Perubahan asumsi keuangan	60.153.043	353.705.764	3.539	21.323	Changes in financial assumption
Penyesuaian penjabaran	-	-	(7.683)	(12.627)	Translation adjustment
Saldo Akhir	5,346,978,504	4,910,514,425	314,658	296,028	Ending balance

- d. Ekspektasi total pembayaran imbalan kerja karyawan yang tidak didiskontokan dalam Rupiah di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- d. The expected total undiscounted pension benefit payments in Indonesian Rupiah for the subsequent years are as follows:

Dalam jangka waktu 12 bulan (periode pelaporan tahunan berikutnya)/ Within the next 12 months (the next annual reporting year)	:	554.909.719
Antara 1 sampai dengan 2 tahun/Between 1 and 2 years	:	1.569.588.507
Antara 2 sampai dengan 3 tahun/Between 2 and 3 years	:	614.259.334
Antara 3 sampai dengan 4 tahun/Between 3 and 4 years	:	597.125.277
Antara 4 sampai dengan 5 tahun/Between 4 and 5 years	:	409.401.721
Diatas 5 tahun/Beyond 5 years	:	33.662.987.735

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang adalah 13,50 tahun (2025: 14,03 tahun).

The average duration of the long-term employee benefits liability is 13.50 years (2025: 14.03 years).

- e. Dampak peningkatan atau penurunan sebesar satu poin persentase dari tingkat diskonto dan kenaikan gaji dalam liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

- e. The effect of a one-percentage point change in discount rate and salary increase rate on long-term employee benefits liability as of March 31, 2026 and March 31, 2025 is shown below:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Gaji/ Salary Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Gaji/ Salary Rate	
Kenaikan	(262.401.305)	283.949.952	(15.799)	17.097	Increase
Penurunan	294.447.228	(258.181.255)	17.729	(15.545)	Decrease

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)

- e. Dampak peningkatan atau penurunan sebesar satu poin persentase dari tingkat diskonto dan kenaikan gaji dalam liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. The effect of a one-percentage point change in discount rate and salary increase rate on long-term employee benefits liability as of March 31, 2026 and March 31, 2025 is shown below: (continued)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2025/Year ended March 31, 2025

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Gaji/ Salary Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Gaji/ Salary Rate	
Kenaikan	(247.484.122)	266.407.233	(15.402)	16.759	Increase
Penurunan	275.650.612	(243.977.668)	17.154	(15.183)	Decrease

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The shares ownership details as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Seri Saham/ Share series	Jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Dijabarkan ke Dolar A.S.- Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translation into U.S. Dollar- Unaudited (Note 2n)	
EIH Holdings Ltd.	Seri A/Series A	73.789	11,51	13.282.020.000	6.530.000	EIH Holdings Ltd.
EIH Holdings Ltd.	Seri B/Series B	461.359	71,95	346.019.250.000	26.016.500	EIH Holdings Ltd.
EIH Holdings Ltd.	Seri C/Series C	8.002	1,25	80.020.000	4.819	EIH Holdings Ltd.
		543.150	84,71	359.381.290.000	32.551.319	
PT Waka Gae Selaras	Seri A/Series A	21.696	3,38	3.905.280.000	1.920.000	PT Waka Gae Selaras
PT Waka Gae Selaras	Seri C/Series C	42.414	6,62	424.140.000	25.428	PT Waka Gae Selaras
		64.110	10,00	4.329.420.000	1.945.428	
EIH International Ltd	Seri A/Series A	33.900	5,29	6.102.000.000	3.000.000	EIH International Ltd
		33.900	5,29	6.102.000.000	3.000.000	
Total		641.160	100,00	369.812.710.000	37.496.747	Total

31 Maret 2025 / March 31, 2025

	Seri Saham/ Share series	Jumlah lembar saham yang diterbitkan dan disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Dijabarkan ke Dolar A.S.- Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translation into U.S. Dollar- Unaudited (Note 2n)	
EIH Holdings Ltd.	Seri A/Series A	73.789	12,49	13.282.020.000	6.530.000	EIH Holdings Ltd.
EIH Holdings Ltd.	Seri B/Series B	461.359	78,10	346.019.250.000	26.016.500	EIH Holdings Ltd.
		535.148	90,59	359.301.270.000	32.546.500	
PT Waka Gae Selaras	Seri A/Series A	21.696	3,67	3.905.280.000	1.920.000	PT Waka Gae Selaras
		21.696	3,67	3.905.280.000	1.920.000	
EIH International Ltd	Seri A/Series A	33.900	5,74	6.102.000.000	3.000.000	EIH International Ltd
		33.900	5,74	6.102.000.000	3.000.000	
Total		590.744	100,00	369.308.550.000	37.466.500	Total

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Masing-masing saham Seri A, Seri B, dan Seri C memberikan yang sama bagi para pemegang saham sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas. Perbedaan antar seri saham tersebut semata-mata terkait dengan nilai nominal per saham.

Sesuai dengan akta notaris Febrian, S.H. No. 11 tanggal 20 Oktober 2025, Perusahaan meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp369.812.710.000. Peningkatan modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham Seri C dengan nilai nominal Rp10.000 per saham. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disetujui Menteri Hukum melalui surat No. AHU-0075280.AH.01.02. tanggal 11 November 2025.

17. CAPITAL STOCK (continued)

Each Series A, Series B, and Series C shares carry the same rights for shareholders in accordance with Indonesian Company Law. The difference among these share series solely relates to the par value per share.

Based on Notarial Deed No. 11 of Febrian, S.H. dated October 20, 2025, the Company increased its authorized share capital to Rp369,812,710,000. The increase in authorized capital was fully issued and paid through the issuance of Series C shares at Rp10,000 par value per shares. Increase in authorized, issued and fully paid capital were approved by the Minister of Law in its letter No. AHU-0075280.AH.01.02. dated November 11, 2025.

18. PENDAPATAN DEPARTEMEN

Rincian pendapatan departemen adalah sebagai berikut:

18. DEPARTMENTAL REVENUES

The details of departmental revenues are as follows:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Departemen kamar					Room department
Villa	23.713.008.506	22.612.876.119	1.427.770	1.407.251	Villa
Pavillion	22.492.541.775	20.378.097.134	1.354.286	1.268.175	Pavillion
Sub-total	46.205.550.281	42.990.973.253	2.782.056	2.675.426	Sub-total
Departemen makanan dan minuman					Food and beverages department
Makanan	20.034.068.334	16.291.990.058	1.206.260	1.013.887	Food
Minuman	6.963.367.532	6.377.837.496	419.268	396.907	Beverages
Sub-total	26.997.435.866	22.669.827.554	1.625.528	1.410.794	Sub-total
Departemen operasi lainnya					Other operating departments
Health spa	3.244.957.644	2.997.768.548	195.380	186.558	Health spa
Butik	1.444.363.546	1.253.168.457	86.966	77.988	Boutique
Jasa binatu	424.589.183	306.621.006	25.565	19.082	Laundry
Telepon & Fax	276.135.967	264.123.478	16.626	16.437	Telephone and fax
Sub-total	5.390.046.340	4.821.681.489	324.537	300.065	Sub-total
Lain-lain	1.831.564.394	1.459.443.336	110.280	90.824	Others
Total	80.424.596.881	71.941.925.632	4.842.401	4.477.109	Total

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Makanan dan minuman	7.564.158.881	6.864.821.861
Gaji dan beban terkait:		
Gaji dan upah	6.397.740.908	5.653.462.654
Imbalan kerja karyawan	4.303.383.273	4.764.231.102
Departemen operasi lain	2.243.245.374	2.024.104.164
Beban lainnya:		
Agen Perjalanan	4.775.369.604	4.334.560.050
Kebersihan dan perlengkapan tamu	1.495.982.364	1.379.229.709
Welcome drinks, keranjang buah, dan amenities	1.309.246.140	1.295.036.197
Linen dan seragam	1.156.595.977	1.125.658.417
Keamanan	809.374.203	767.839.239
Bahan bakar dapur	505.559.765	519.857.687
Musik dan pertunjukan budaya	453.696.102	466.777.780
Kehilangan dan kerusakan	301.810.323	333.226.838
Transportasi dan perjalanan	226.727.520	295.185.210
Aktivitas tamu	283.206.233	191.453.380
Lain-lain	1.091.835.573	1.279.165.180
Total	32.917.932.240	31.294.609.468

19. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Food and beverage	455.441	427.213
Payroll and related expenses:		
Salaries and wages	385.211	351.828
Employee benefits	259.109	296.489
Other operating departments	135.067	125.965
Other expenses:		
Travel agents	287.527	269.750
Cleaning and guest supplies	90.074	85.833
Welcome drinks, fruit baskets, and amenities	78.830	80.593
Linens and uniforms	69.639	70.052
Security	48.733	47.784
Kitchen fuel	30.440	32.352
Cultural music and shows	27.317	29.049
Loss and damages	18.172	20.737
Transportation and travel	13.651	18.370
Guest activities	17.052	11.915
Others	65.739	79.604
Total	1.982.002	1.947.534

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Gaji dan upah	2.893.553.706	2.589.706.951
Imbalan kerja karyawan	1.834.182.491	1.271.046.102
Komisi atas Kartu Kredit	1.565.900.742	1.401.967.479
Biaya profesional	806.553.114	335.279.575
Biaya Pemrosesan Data	588.896.940	560.113.740
Lisensi dan pajak	574.475.554	461.521.495
Asuransi	227.246.095	221.480.634
Biaya bank	130.011.454	138.502.949
Lain-lain	475.037.049	606.941.930
Total	9.095.857.145	7.586.560.855

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of hotel operating expenses are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Salaries and wages	174.222	161.163
Employee benefits	110.437	79.100
Credit Card Commission	94.284	87.248
Professional fees	48.563	20.865
Data Processing Expenses	35.458	34.857
Licenses and taxes	34.589	28.722
Insurance	13.683	13.783
Bank charges	7.828	8.619
Others	28.602	37.772
Total	547.666	472.129

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

21. BEBAN OPERASIONAL PROPERTI, PEMELIHARAAN DAN ENERGI

Rincian beban operasional properti, pemeliharaan dan energi adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Perbaikan dan pemeliharaan	3.208.067.820	3.179.592.913
Listrik	2.566.744.441	2.539.476.362
Provisi untuk penggantian perabot, perlengkapan dan peralatan (Catatan 14)	2.412.737.906	2.158.257.771
Bahan bakar	1.718.052.157	1.838.535.789
Gaji dan upah	996.690.659	925.749.474
Air	202.333.840	166.862.770
Lain-lain	232.284.304	247.084.661
Total	11.336.911.127	11.055.559.740

21. PROPERTY OPERATIONS, MAINTENANCE AND ENERGY EXPENSES

The details of property operations, maintenance and energy expenses are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Repairs and maintenance	193.159	197.874
Electricity	154.545	158.037
Provision for replacement of furniture, fixtures and equipment (Note 14)	145.272	134.313
Fuel	103.445	114.416
Salaries and wages	60.011	57.611
Water	12.183	10.384
Others	13.985	15.377
Total	682.600	688.012

22. BEBAN PEMASARAN

Rincian beban pemasaran adalah sebagai berikut:

	Rupiah/Indonesian Rupiah	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Iklan dan promosi	2.929.738.957	2.078.299.430
Penjualan dan pemasaran internasional (Catatan 25)	2.412.737.906	2.158.257.771
Transportasi dan Perjalanan	493.292.649	368.211.684
Biaya konsultan	-	357.519.865
Lain-lain	433.641.548	41.852.031
Total	6.269.411.060	5.004.140.781

22. MARKETING EXPENSES

The details of marketing expenses are as follows:

	Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)	
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,	
	2026	2025
Advertising and promotion	176.401	129.337
International sales promotion (Note 25)	145.272	134.313
Transportation and Travel	29.701	22.915
Consultant fees	-	22.249
Others	26.110	2.605
Total	377.484	311.419

23. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan lancar:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya) dan utang kepada pemegang saham.
- Liabilitas jangka pendek akan dibayarkan menggunakan ketersediaan kas.

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh sifat jangka pendek aset dan liabilitas keuangan ini.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko-risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di bank, piutang usaha dari pendapatan dalam mata uang asing, dan utang kepada pihak berelasi.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan risiko yang timbul dari nilai tukar mata uang asing dengan memantau fluktuasi dan mempertahankan tingkat kas yang memadai di bank dan pinjaman bank jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat. Apabila penurunan nilai tukar mata uang Rupiah berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2026, pinjaman dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang Rupiah. Namun, kenaikan tersebut akan disalinghapuskan sebagian dengan peningkatan nilai kas dan bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Current financial assets and liabilities:

- Current financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, other current financial assets, due from related parties, trade payables, other payables, accrued expenses, other current financial liabilities) and due to a shareholder.
- Current liabilities are expected to be settled by available cash.

The carrying values of the Company's current financial assets and liabilities approximate their fair values due to the short-term nature of these financial assets and liabilities.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its U.S. Dollar-denominated cash in banks, trade receivables from revenue in foreign currencies, and due to related parties.

The Company's policies are to minimize the risk arising from the foreign exchange rate by monitoring its fluctuations and maintaining an adequate level of cash in banks and long-term bank loan in U.S. Dollar. To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at March 31, 2026, the Company's financial liabilities increases in Indonesian Rupiah terms. However, the increase in this obligation will be offset in part by the increase in the value of its U.S. Dollar-denominated cash in banks.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	Saldo dalam Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currency		Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan bank	US\$	6.285	106.809.456
Liabilitas			
Utang kepada pihak berelasi	US\$	1.994.934	33.899.902.747
Utang kepada operator hotel	US\$	7.062	120.006.993
Liabilitas Neto			(33.913.100.284)

b. Risiko kredit

Risiko kredit terjadi ketika salah satu pihak dari pemilik aset atau liabilitas keuangan gagal memenuhi kewajiban mereka dan menyebabkan Perusahaan mengalami kerugian finansial. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut. Eksposur maksimum instrumen keuangan terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk memitigasi risiko gagal bayar kas di bank, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, terutama kas, eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit muncul dari gagal bayar pihak lawan, dengan eksposur maksimum sama dengan jumlah tercatat dari aset keuangan tersebut.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Foreign Exchange Rate Risk (continued)

	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Assets		
Cash on hand and in banks	106.809.456	
Liabilities		
Due to related parties	33.899.902.747	
Due to hotel operator	120.006.993	
Net Liabilities	(33.913.100.284)	

b. Credit Risk

Credit risk arises when one party to a financial asset or liability fails to discharge an obligation and causes the Company to incur a financial loss. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits. The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values.

To mitigate the default risk of cash in banks, the Company has a policy to put its cash only in banks with good reputation.

With respect to credit risk arising from financial assets, primarily cash, the Company's exposure to credit risk arises from default of the counterparty, with a maximum exposure equal to the carrying amounts of these financial assets.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk aset keuangan Perusahaan tanpa mempertimbangkan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

	Rupiah/Indonesian Rupiah		Dijabarkan ke Dolar A.S. - Tidak Diaudit (Catatan 2n)/ Translations into U.S. Dollar - Unaudited (Note 2n)		
	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2026	2025	2026	2025	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas di bank	12.239.380.465	8.099.110.412	720.260	488.251	Cash in banks
Piutang usaha	902.288.040	1.166.114.540	53.098	70.299	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	50.134.769	14.670.276	2.950	884	Other current financial assets
Total Aset Keuangan	13.191.803.274	9.279.895.228	776.308	559.434	Total Financial Assets

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko ketika posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pada tanggal 31 Maret 2026, liabilitas jangka pendek Perusahaan melebihi total aset lancar sebesar Rp37.971.791.043 (US\$2.234.549). Risiko likuiditas Perusahaan terutama berasal dari utang kepada EIH pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp33.510.842.244 (US\$1.972.038).

Sehubungan dengan risiko likuiditas diatas, EIH International, Ltd., perusahaan induk utama Perusahaan, dan bersama dengan EIH Holdings, Ltd, yang memiliki gabungan 90,00% kepemilikan saham di Perusahaan, telah memberikan komitmen tertulis bahwa EIH Holdings tidak akan meminta pembayaran kembali atas nominal terutang kecuali Perusahaan telah memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran kembali dan pembayaran tersebut tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit Risk

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the Company's financial assets without taking into account any collateral and other credit enhancements:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenues are not enough to cover its short-term expenditures. As of March 31, 2026, the Company's current liabilities exceed its current assets by Rp37,971,791,043 (US\$2,234,549). The Company's liquidity risk mainly arises from its payable to EIH as of March 31, 2026 and 2025 which was due within a year amounting to Rp33,510,842,244 (US\$1,972,038).

With respect to the liquidity risks above, EIH International, Ltd., the Company's ultimate parent company, and along with EIH Holdings, Ltd, which owns a combined 90.00% shareholdings in the Company, has provided a commitment letter that EIH Holdings will not demand repayment of amount owed except in so far as the funds of the Company permit repayment and such repayment will not adversely affect the ability of the Company to meet its liabilities as and when they fall due.

All of the Company's financial liabilities will be due in 1 (one) year.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Manajemen modal

Tujuan utama dari manajemen modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan kesehatan arus kas dalam menopang bisnis usahanya. Perusahaan mengelola dan membuat penyesuaian atas struktur modalnya dalam perubahan kondisi ekonomi. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modalnya, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal, atau menerbitkan saham baru.

Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy cash flows in order to support its business. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return on capital or issue new shares.

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern entity.

25. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan menandatangani Perjanjian Operasi Hotel dengan EIH Management Services B.V. (Operator Hotel) untuk mengelola dan mengoperasikan Hotel yang berlaku mulai pada tanggal 31 Desember 1998. Pada tanggal 24 Juli 2000, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembaruan dimana jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan 14 April 2034 dengan operator Hotel memiliki hak untuk memperpanjang otomatis 20 tahun berikutnya. Penunjukkan EIH Management Services B.V. sebagai operator Hotel juga dialihkan kepada EIH Holdings Ltd. dengan semua syarat dan kondisi dalam perjanjian tidak berubah.

Operator Hotel memiliki opsi otomatis dan tidak dapat dibatalkan untuk memperpanjang Perjanjian selama 20 tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, Operator Hotel berhak mendapat insentif sebesar 12,5% dari total laba operasi bruto hotel. Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Operator Hotel berhak atas pembayaran dari laba operasi bruto hotel dan sebagai bagian dari biaya operasi bruto hotel, jumlah yang setara dengan 3% dari laba operasi bruto Hotel untuk biaya pemasaran dan promosi penjualan. Setiap adanya kerugian pada tahun buku yang dialami oleh Hotel harus ditanggung secara eksklusif oleh Perusahaan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Company entered into a Hotel Operation Agreement with EIH Management Services B.V. (the Operator) to manage and operate the Hotel effective December 31, 1998. On July 24, 2000, the Company signed a Renewal Agreement whereby the original term was extended until April 14, 2034 with operator having automatic rights of approval for another 20 years. The assignment of EIH Management Services B.V. as the hotel operator was also transferred to EIH Holdings Ltd. with all terms and conditions retained.

The Operator has automatic and irrevocable options to extend the Agreement for another 20 years. Under the agreement, the Hotel Operator is entitled to a fee of 12.5% of the total gross operating profit. Also, under the agreement, the Hotel Operator is entitled to pay out of the gross operating revenue and as part of gross operating expenses, an amount equal to 3% of the Hotel gross operating revenue for marketing and sales promotion expenses. Any loss incurred by the Hotel in any financial year shall be borne exclusively by the Company.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

**26. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif. Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan perusahaan.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

**26. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt the standards that are considered relevant to the Company when they become effective. The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

Effective for annual reporting period beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments include a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarify what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduce disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

26. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)

Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang
dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026
(lanjutan)

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: *Kontra yang*
Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam (lanjutan)

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*
(Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

26. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective for annual reporting period beginning
on or after January 1, 2026 (continued)

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Contracts Referencing Nature-dependent Electricity
(continued)

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

PSAK 338: *Business Combination under Common*
Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: *Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revisions also include references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revisions are effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

26. PENGEMBANGAN TERBARU YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)

26. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (lanjutan)

Effective for annual reporting period beginning on or after January 1, 2026 (continued)

Penyesuaian Tahunan 2024

Annual Improvements 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109 Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207: Laporan Arus Kas. Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107: Financial instruments: Disclosure, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements, and PSAK 207: Statements of Cash Flows. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Company's financial statements.

Efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027

Effective for annual reporting period beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

Perusahaan saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

The Company is currently working to identify all impacts the amendments will have on the financial statements and notes to the financial statements.

PT WAKA OBEROI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain,
dengan Dijabarkan ke Dolar A.S.)

PT WAKA OBEROI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated,
with translations into U.S. Dollar)

27. PERUBAHAN LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026/Year Ended March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir Ending Balance
Utang kepada pihak berelasi	42.735.112.518	(9.938.682.639)	917.875.402	-	33.714.305.281
					Due to related parties
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025/Year Ended March 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir Ending Balance
Utang kepada pihak berelasi	45.006.599.403	(3.983.684.837)	1.712.197.952	-	42.735.112.518
					Due to related parties

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Dampak ekonomi yang luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan secara tidak langsung.

Dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Perusahaan yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga energi global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

27. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

28. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The broad economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

Potential implications on the results of the Company's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatility in global energy prices
- broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand
- volatility in foreign exchange

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.